

Strategi dan Diplomasi Perang Rasulullah

Akhmad Saufan
aboe_tremas@yahoo.com

Abstrak

Perang adalah bagian dari tahapan dakwah Rasulullah Saw. Hal ini tidak bisa dihindari total, walaupun Rasul sendiri selalu berusaha menghindari pertumpahan darah. Rongrongan, intimidasi, dan fitnah terus dilakukan oleh musuh yang memaksa Rasul untuk berperang. Perang adalah bagian dari usaha mempertahankan keberlangsungan Islam. Perang yang diikuti oleh Rasulullah Saw., secara langsung sebanyak dua puluh tujuh kali. Diperlukan strategi dan taktik untuk bisa memenangkannya. Tulisan ini membahas beberapa strategi dan politik dalam peperangan di zaman Rasulullah Saw. Selain perang, jalur diplomasi dan perundingan juga di tempuh Rasulullah. Seperti berkirim surat kepada raja-raja dan penguasa negara tetangga. Rasulullah juga mengirim delegasi ke negara tetangga, seperti ke Yaman, Palestina dan Yordania. Dari catatan sejarah, semua peperangan yang dilakukan Rasulullah atas dasar ketaatan dan untuk membela agama sebagaimana diwajibkan oleh syariat Islam.

Kata Kunci: *Strategi, Perang Rasulullah, Ekspedisi.*

Abstract

War is part of the phase of Prophet's dakwah (proselytization). The war can't be totally avoided by the Prophet; although he tried severely to stay off bloodshed. The enemy kept bullying, intimidating and browbeating which forced the Prophet to make a war. War is among efforts done by the Prophet to maintain the continuity of Islam. The prophet PBUH involved directly in battle for twenty seven times. To win the war, strategies and tactics are important. This paper examines some strategies and politics of war during the prophet period. In addition to war, the Prophet used diplomacy and negotiation's way in his dakwah. For example, the Prophet sent letters to the kings and rulers of neighboring countries to promote Islam. He also sent delegations to neighboring countries, such as Yemen, Palestine and Jordan. From historical notes, it was known that all wars done by the Prophet were based on the followers obedience of God and to defend the religion as obligated by Islamic law.

Keywords: *Strategy, Messengers War, Expedition.*

A. Pendahuluan

Terdapat tuduhan yang menyatakan bahwa Rasulullah Saw. Adalah seorang pembunuh sekaligus penjahat perang. Salah satunya Robert Morey dalam bukunya yang berjudul *The Islamic Invasion* mengungkapkan bahwa perang yang dilakukan Rasulullah bertujuan untuk mengumpulkan harta rampasan perang dan pertumpahan darah. Tuduhan semacam ini telah dijawab, antara lain oleh Hj. Irene Handono dalam bukunya yang berjudul *Islam Dihujat*. Dengan lugas ia menyatakan “Apabila Rasulullah seorang yang tamak harta benda sebagaimana yang dituduhkan Robert Muray, maka tidak perlu beliau bersusah payah di kejar-kejar orang kafir Quraisy, sehingga Hijrah keluar Mekkah, karena beliau seorang pedagang yang secara materi telah tercukupi” (Irene Handono, 2006: 129).

Selama hidupnya Rasulullah Saw., telah menjalankan perannya sebagai Nabi, pembuat hukum, pemimpin agama, hakim, komandan pasukan dan kepala pemerintahan sipil semuanya menyatu dalam diri Muhammad Saw.¹ Pada mulanya Rasulullah Saw. dan kaum muslimin tidak membalas perlakuan orang-orang kafir Quraisy, akan tetapi mereka terus menerus memprovokasi, melecehkan bahkan berusaha membunuh Beliau, maka kaum muslimin bersiap membalas perlakuan mereka, terlebih setelah turunnya firman Allah SWT., yang berbunyi:

أَذِنَ لِلَّذِينَ يُقَاتَلُونَ بِأَنَّهُمْ ظَلَمُوا وَإِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ نَصْرِهِمْ لَقَدِيرٌ.²

Diizinkan (berperang) bagi orang-orang yang diperangi, karena sesungguhnya mereka dizalimi, dan sungguh, Allah SWT., maha kuasa menolong mereka itu.

Kaum muslimin pun segera mengatur strategi untuk membalas perlakuan mereka (kaum Qurasy Mekkah), perang sebagai pembelaan diri dan melaksanakan perintah Allah SWT.

¹ Philip K. Hitti, *History of the Arabs*, (Jakarta: Serambi, 2014), h. 174.

² QS: al-Hajj: 39.

Pada zaman Rasulullah Saw., terjadi peperangan sebanyak 27 kali, ini adalah perang yang langsung diikuti oleh Beliau, karena selain jumlah tersebut masih ada perang yang mana Nabi Saw., hanya mengutus jenderal atau disebut *Sariyyah* (السريّة),

B. Data dan Fakta

Setelah turun ayat yang mengizinkan untuk berperang, Rasulullah Saw., banyak memimpin langsung peperangan tersebut. Berikut data peperangan yang diikuti Rasulullah secara langsung:

- 1) Perang *Waddan (al-Abwa)*, terjadi pada bulan Şafar tahun 2 H/bulan Agustus tahun 623 M. Perang pertama yang dilakukan oleh Rasulullah Saw., memakan waktu 15 hari, atas perintah Rasulullah, Hamzah Bin Abdul Muṭalib bertugas membawa panji perang.
- 2) Perang *Buwwat*, terjadi pada bulan Rabiul Awal tahun 2 H/bulan September tahun 623 M. Tujuan perang ini adalah: menghadang kafilah dagang Quraisy dengan membawa Unta sebanyak 2500 ekor. Pembawa panji perang adalah Sa'ad bin Abi Waqaş.
- 3) Perang *Żul Usairah*, terjadi pada bulan Jumadil Akhir tahun 2 H/bulan Desember tahun 623 H. Tujuan dari perang ini adalah menghadang kafilah dagang Quarisy yang hendak menuju Syam.³ Panji perang dibawa oleh Hamzah bin Abdul Muṭalib. Perang *Żul Usairah* ini menjadi cikal bakal perang Badar Kubra.
- 4) Perang *Badar Pertama*, terjadi pada bulan Jumadil Akhir tahun 2 H/bulan Desember tahun 623 M. Tidak sampai terjadi kontak senjata, karena pasukan muslimin tidak dapat mengejar kaum Quraisy yang telah menjarah tempat-tempat penggembalaan dipinggiran Madinah.
- 5) Perang *Badar Qubra*, terjadi pada bulan Ramaḍan tahun 2 H/bulan Maret tahun 624 M. Perang ini banyak diceritakan dalam buku-buku sejarah Nabi Saw. Pasukan muslimin berjumlah 313 orang, terdiri dari Muhajirin,⁴ Anşar,⁵ Aus dan

³ Zaman sekarang Negara Syam adalah Suria dengan ibu kota Damaskus.

⁴ Mereka adalah orang-orang Mekah yang mengikuti pindah atau hijrah ke Yaşrib atau Madinah.

- Khazraj.⁶ Sedangkan pasukan kafir Qurais terdiri 1300 orang. 100 pasukan berkuda, 600 baju besi, serta Unta yang sangat banyak. Komando tertinggi dipegang langsung Abu Jahal. Perang ini kaum Muslimin dibantu oleh para malaikat langsung.
- 6) Perang *Banī Qainuqa'*, terjadi pada bulan Syawal tahun 2 H/bulan April tahun 624 M. Penyebabnya karena *Banī Qainuqa'* melanggar kesepakatan dengan kaum muslimin dalam piagam Madinah.
 - 7) Perang *Banī Sulaim*, terjadi pada bulan Syawal tahun 2 H/bulan April tahun 624 M. *Banī Sulaim* termasuk dari kabilah Gatafan.
 - 8) Perang *Banī Sawwiq*, terjadi pada bulan *Žulhijjah* tahun 2 H/bulan Juni tahun 624 M. Alasan dari perang ini adalah Abu Sufyan yang secara diam-diam masuk ke Madinah dengan niat membunuh Rasulullah Saw., akan tetapi hal ini langsung tercium pihak muslimin, sehingga Abu Sufyan melarikan diri.
 - 9) Perang *Žu 'Amar*, terjadi pada bulan Rabiul Awal tahun 3 H/bulan Agustus tahun 624 M. Terjadi karena pasukan Rasulullah Saw., mengetahui persiapan mereka untuk menyerang Madinah. Akan tetapi tidak sampai terjadi kontak senjata karena kabilah *Ša'labah* dan kabilah *Muharib* melarikan diri.
 - 10) Perang *Buhran*, terjadi pada bulan Jumadil Awal tahun 3 H/bulan Oktober tahun 624 M. Sebab terjadi perang ini adalah pasukan muslimin ingin mematahkan pasukan Bani Sulaim akan tetapi tidak sampai terjadi kontak senjata, karena Bani Sulaim melarikan diri.
 - 11) Perang *Uhud*, terjadi pada bulan Syawal tahun 3H/bulan Maret tahun 625 M. *Uhud* adalah nama gunung yang berada 5 km dari Madinah tingginya 1077 meter di atas permukaan air laut.⁷ Sebab perang ini adalah kaum Quraisy balas dendam atas terbunuhnya saudara-saudara mereka di perang Badar. Pada

⁵ Mereka adalah orang-orang penduduk asli Yašrib yang menerima Hijrahnya Rasulullah dan kaum muslimin dari Mekah.

⁶ Mereka adalah orang-orang dari Azd Yaman yang pindah ke Yašrib karena banjir Ma'rib.

⁷ Abdul Hadi Zakaria, *Sejarah Lengkap Kota Makkah dan Madinah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2014), h. 249

perang ini Hamzah bin Abdul Muṭalib gugur di medan perang dibunuh oleh Wahsyi.

- 12) Perang *Hamra' al-As'ad*, terjadi pada bulan Syawal tahun 3 H/bulan Maret tahun 625 M. Perang ini kelanjutan dari perang Uhud, penyebabnya karena kaum Quraisy penasaran dengan kekalahan mereka di bukit Uhud. Rasulullah Saw., mengajak pasukannya yang masih kelelahan setelah mengikuti perang Uhud. Dengan dedikasi tinggi dan keimanan mereka bergegas meng-ikuti perintah Rasulullah saw. menuju Hamra` al-As`ad.
- 13) Perang *Banī Nazir*,⁸ terjadi pada bulan Rabiul Awal tahun 3 H/bulan September tahun 624 M. Penyebab dari perang ini karena Banī Nazir melanggar perjanjian dengan Rasulullah saw.
- 14) Perang *Ẓatur Riqa`*, terjadi pada bulan Rabiul Awal tahun 3 H/bulan September tahun 624 M. Perang ini untuk memerangi suku badui Arab yang terkenal keras kepala dan suka merampok, perang kali ini diikuti oleh Abu Musa al-Asy`ari dan Abu Hurairah.
- 15) Perang *Badar Akhir*, terjadi pada bulan Sya`ban tahun 4 H/bulan Januari tahun 626 M. Tidak sampai terjadi kontak senjata, karena kaum Quraisy tidak datang ke medan perang setelah ditunggu pasukan Muslimin selama 8 hari.
- 16) Perang *Dumatul Jandal*, terjadi pada bulan Rabiul Awal tahun 5 H/bulan Agustus tahun 626 M. Misi perang ini adalah membersihkan pengacau yang berada di Dumatul Jandal, para pengacau ini merampas setiap pedagang yang lewat dan menjualnya ke pasar. Pasukan muslimin berhasil mengalahkan para begal di Dumatul Jandal.
- 17) Perang *Muraisi`*, terjadi pada bulan Sya`ban tahun 5 H/bulan Januari tahun 627 M. *Muraisi* juga disebut dengan *Bani Muṣṭaliq*, yang masih punya keturunan dengan suku *Khuza`ah* yang sampai nasabnya dengan *Qahtan*.
- 18) Perang *Khandaq*, terjadi pada bulan Sya`ban tahun 5 H/bulan Januari tahun 627 M. Perang ini juga dikenal dengan perang *Aḥzab* yang menjadi ciri khas dari perang ini adalah dengan

⁸ Mereka adalah Kaum Yahudi keturunan Nabi Harun, yang melarikan diri dari Sinai Mesir ke Yaṣrib.

digalinya parit atas usulan orang persi yang bernama Salman al-Farisi.⁹

- 19) Perang *Banī Quraizah*,¹⁰ terjadi padabulan *Ẓulqa`dah* tahun 5 H/bulan April tahun 627 M. Perang ini terjadi setelah perang *Khandak*, atas perintah malaikat Jibril. Setelah masa pengepungan, pasukan muslimin berhasil mengalahkan *Banī Qurai-zah*.
- 20) Perang *Banī Lihyan*, terjadi pada bulan Rabiul Awal tahun 6 H/bulan Juli tahun 627 M. Perang ini terjadi di bukit Guran, yang merupakan daerah *Banī Lihyan*.
- 21) Perang *Ẓil Qarad*, terjadi pada bulan Rabiul Awal tahun 6 H/bulan Juli tahun 627 M. Terjadi karena sekelompok penjarah dari Gatafan membawa seorang wanita muslimah beserta untanya, setelah dikejar pasukan muslimin penjahat dari Gatafan melarikan diri.
- 22) Perang *Hudaibiyah*, terjadi pada bulan *Ẓulqa`dah* tahun 6 H/bulan Maret tahun 628 M. Pada perang ini terjadi *bai`at* yang kita kenal dengan *bai`at* Hudaibiyah, sumpah untuk tidak melarikan diri dari musuh.
- 23) Perang *Khaibar*, terjadi pada bulan Muharam tahun 7 H/bulan Mei tahun 628 M. Khaibar adalah benteng terakhir Yahudi Yaʿrib yang berhasil ditaklukan oleh pasukan Muslimin, yang dipimpin oleh sahabat Ali bin Abi Ṭalib ra.
- 24) Perang *Mu'tah*, terjadi pada bulan Jumadil Awal tahun 8 H/bulan September tahun 629 M. Penyebab perang ini adalah terbunuhnya utusan Rasulullah yaitu al-Hariṣ bin Umair oleh Syurahbil bin Amr al-Gassani.
- 25) Perang *Fathu al-Makah* (Pembebasan Mekkah), terjadi pada bulan Ramaḍhan tahun 8 H/bulan Januari tahun 630 M. Ini adalah penaklukan terbesar dalam sejarah Islam, menjadikan awal gelombang masuknya orang-orang Islam ke Mekkah.

⁹ Dia adalah sahabat Nabi dari Persia (Iran) yang mengusulkan taktik penggalan parit dalam perang *Khandaq*.

¹⁰ Mereka adalah Kaum Yahudi keturunan nabi Harun, yang melarikan diri dari Sinai Mesir ke Yaʿrib. Menurut as-Samʿani, *Quraizah* adalah nama pemuda yang mana keturunannya memasuki benteng *Huṣainah*.

- 26) Perang *Hunain dan Banī Ṭāif*, terjadi pada bulan Syawal tahun 8 H/bulan Februari tahun 630 M. Terjadi setelah penaklukan Makkah, dalam perang ini pasukan yang dibawa Rasulullah Saw. Sebanyak 12.000 orang, yang merupakan jumlah pasukan terbesar dalam sejarah peperangan Nabi.
- 27) Perang *Tabuk*, terjadi pada bulan Rajab tahun 9 H/bulan Oktober tahun 630 M. Perang ini terakhir yang diikuti Nabi, dikenal juga dengan perang *al-'Ushrah*.

Dari peperangan tersebut semuanya terjadi setelah Beliau Hijrah ke Madinah, perang di zaman Rasulullah Saw., adalah satu tahapan dakwah demi tegaknya agama Islam, dengan membela diri dari kezaliman, provokasi, dan intimidasi. Musuh umat Islam saat itu adalah kafir Quraisy dan aliansi kaum Yahudi Madinah yang melanggar perjanjian yang ada di dalam piagam Madinah. Karena kesepakatan damai hanya berlaku efektif 3 tahun saja. Memang sudah menjadi watak orang-orang Yahudi, suka berkhianat, licik dan tidak taat kepada pemimpin.

Angkatan perang Islam terdiri dari kaum Muhajirin, kaum Anṣar, suku Aus dan Khazraj, dan orang-orang Quraisy yang masuk Islam. Pengelompokan pasukan menjadi satu pasukan inti, dengan dua sayap mengapit di depan dan belakang, telah dikenal sejak zaman Nabi Saw., bukan berasal dari tradisi Bizantium¹¹ atau Sasaniyah.¹² Khamis adalah istilah yang digunakan untuk satuan militer ini. Pasukan berkuda ditempatkan di kedua sayap. Dalam pengelompokan itu, kesatuan yang terdiri atas suku-suku Arab dijadikan sebagai pasukan cadangan. Masing-masing suku memiliki ciri khusus, misalnya secarik kain yang diletakan di ujung tombak yang dibawa oleh orang yang paling berani di antara mereka. Panji-panji perang Rasulullah Saw., bergambar burung Elang. Pasukan infanteri¹³ bersenjata busur dan panah, pedang, ketapel ada juga

¹¹ Bizantium berada dibawah kekuasaan Kaisar Maurice yang menyandang gelar Augustus yang pusat kekuasanya berada di Konstatinopel (lihat. Ensiklopedi Islam Internasioanl, Iwan Gayo Glaxo), h. 296.

¹² Sasaniyah berada di bawah kekuasaan Khusraw II adapun pusat pemerintahannya ada di Iran.

¹³ Pasukan pejalan kaki, akan tetapi dewasa ini senjata yang digunakan berbeda jauh pada zaman dulu.

yang melengkapi dengan perisai pedang, *Harbah* atau pelontar yang diperkenalkan oleh suku Abisinia,¹⁴ senjata utama adalah *rumh* (tumbak panjang).¹⁵ Sedangkan pedang yang terkenal adalah pedang buatan dari India. Pasukan muslimin juga mulai menggunakan baju besi, rompi perang dan pelindung kepala, pertama kalinya adalah mengambil dari rampasan perang dan membeli dari Yahudi Madinah. Di paparan selanjutnya akan dijelaskan strategi perang Rasulullah Saw.

C. Strategi Perang Rasulullah

Perang memerlukan strategi dan perhitungan yang matang. Secara umum, Carl Philip Gottfried (1780-1831) mengungkapkan bahwa strategi adalah teknik untuk mendapatkan kemenangan (*victory*); sedangkan menurut Henry Mintzberg (1998) pengertian strategi terbagi 5 pola yaitu: rencana, pola, posisi, taktik, dan perspektif. Sedangkan menurut jenderal tentara Napoleon, Jomini, ada dua strategi yang efektif dalam peperangan, yaitu: strategi posisi garis luar (*outer lines*) atau dalam bentuk serangan dari luar, dan posisi garis dalam (*inner lines*).¹⁶

Rasulullah menggunakan strategi perang untuk menghadapi musuhnya, yaitu:

1. Membentuk Pasukan Khusus Dan Intilijen

Pembentukan pasukan khusus, dijalankan Rasulullah Saw., untuk misi yang rahasia. Setahun sebelum perang Badar terjadi, Rasulullah Saw., membentuk pasukan khusus, hal ini dilakukan untuk kegiatan intelijen seperti mengetahui kekuatan musuh, menguasai medan lapangan, dan pengintaian terhadap aktivitas musuh. Dewasa ini, pasukan khusus di Indonesia dipegang oleh KOPASSUS (Komando Pasukan Khusus) Sandi Yudha (Bintang 3), mereka adalah prajurit luhur dan pilihan yang menguasai tiga matra, darat, laut dan udara. Kehebatan mereka berada di ranking 3

¹⁴ Kekaisaran di Ethiopia yang eksis tahun 1270 SM.

¹⁵ Philip K. Hitti, *History of the Arabs*, (Jakarta: Serambi, 2014), h. 215-216.

¹⁶ Muhammad Abu Ayyasy, *Strategi Perang Rasulullah*, (Jakarta: Qultum Media, 2009), h. 41.

dunia. Begitu juga dengan pasukan khusus bentukan Rasulullah Saw., mereka berasal dari prajurit pilihan dan setia. Adapun tujuan dari dibentuknya pasukan khusus adalah sebagai berikut:

- a. Mengacaukan kaum Quraisy dan para sekutunya.
- b. Menjatuhkan mental dan nyali kaum Quraisy.
- c. Melumpuhkan aktifitas perekonomian dari berbagai arah dan berbagai bidang.
- d. Mendapatkan perbekalan sumber-sumber perbekalan dan persenjataan perang.
- e. Memperingatkan pihak musuh, bahwa kaum muslimin memiliki kekuatan untuk melakukan perlawanan dan pembalasan.
- f. Pasukan muslimin mendapatkan bekal pengalaman tempur dan pengaturan strategi, mengenal medan tempur, mengenal kelemahan dan kelebihan musuh.¹⁷

Jadi misi yang diemban oleh pasukan khusus cukup berat, untuk itu perlu penunjukan prajurit yang memiliki kemampuan lebih. Berikut penjelasan dari ekspedisi pasukan khusus yang digagas Rasulullah sebelum perang Badar meletus:

a). *Ekpedisi Militer Sīfu al-Bahr.*

Misi ini di komandani oleh: Hamzah bin Abi Ṭalib, beranggotakan 30 personil dari kaum Muhajirin pilihan, ekspedisi ini memiliki tugas yaitu menghadang perjalanan kafilah dagang kaum Quraisy yang datang dari Syam (Suria).¹⁸ Hamzah adalah paman Rasulullah yang setia dan gagah berani di setiap medan peperangan. Beliau terbunuh dalam perang Uhud. Yang dagingnya dikunyah oleh wanita kafir Quraisy, hal ini terjadi karena banyak yang membenci dan dendam kepada sahabat Hamzah karena telah banyak membunuh prajurit kafir Quraisy dipertempuran. Pada ekspedisi ini, ketika kedua belah pihak bertemu kontak senjata langsung terjadi, duel satu lawan satu, akan tetapi Majdi bin Amru

¹⁷ Mahdi Rizqullah Ahmad, *Biografi Rasulullah*, (Jakarta: Qisthi Press, 2014), h. 406.

¹⁸ *Ibid.*

al-Juhani berhasil melerainya. Peristiwa ini terjadi pada bulan Ramadan, 7 bulan setelah Rasulullah Hijrah.¹⁹

b). Ekspedisi Militer ke Kharrar.

Misi ini dipimpin langsung oleh Sa'ad bin Abi Waqqas, seorang sahabat pilihan. Sa'ad bin Abi Waqqas menuju ke Kharrar atas perintah langsung dari Rasulullah Saw., dengan ditemani 8 prajurit. Karena misi ini rahasia, maka misi ini dijalankan pada malam hari. Ekspedisi ini sampai di Kharrar pada pagi kelima, sementara kafilah dagang Qurasy telah melewati jalan itu sehari sebelumnya, seandainya Rasulullah Saw., tidak berpesan batas ekspedisi ini sampai Kharrar, tentu akan dikejar oleh Sa'ad bin Abi Waqqas. Peristiwa ini terjadi Bulan Zulqadāh, 9 bulan setelah Hijrah.²⁰

c). Ekpedisi ke Abwa' (Waddan).

Dalam ekspedisi ini Rasulullah Saw., ikut langsung, sedang bendera perang di pegang oleh Hamzah bin Abi Ṭalib. Tujuan dari ekspedisi ini adalah untuk menghadang kafilah dagang Quraisy sekaligus menyerbu *Bani Damrah*. Sesampai disana, Beliau tidak jadi menyerang *Bani Damrah*, karena mereka bersikap baik, Akhirnya, kedua belah pihak sepakat untuk melakukan perjanjian damai.²¹

d). Ekspedisi Militer Ubaidah bin Haris ke Rabig.

Misi ini dipimpin oleh Ubaidah bin Haris beserta 60 prajurit dari kaum Muhajirin. Ekpedisi ini bertemu dengan kafir Quraisy Makkah di perairan Hijaz yang di ketuai oleh Abu Sufyan dan Ikrimah. Perang tanding pun tidak bisa dihindari, pada kesempatan ini Sa'ad membidikan anak panahnya, inilah anak panah pertama pasukan muslimin yang dibidik ke musuh.²² Dalam ekspedisi ini ada

¹⁹ Diceritakan oleh al-Waqidi, Ibnu Sa'ad dan Ibnu Ishāq.

²⁰ At-Tabaqat 2, h. 7., Al-Waqidi 1, h.11.

²¹ Isi dokumen perjanjian bisa dilihat pada kitab Ibnu Sa'ad, h. 142.

²² Mahdi Rizqullah Ahmad, *Biografi Rasulullah*, (Jakarta: Qisthi Press, 2014), h. 410.

dua orang dari Quraisy yang ikut bergabung ke pasukan muslimin, yaitu: Amru dan Utbah bin Gazwan bin Jabir al-Muzani.

e). Ekspedisi Buwat dari arah Radwa

Misi ekspedisi ini adalah untuk mencegah kafilah dagang Qurasy, Rasulullah Saw. Sendiri yang menjadi komando dalam misi tersebut. Pencegatan kafilah dagang merupakan usaha pasukan muslimin untuk memberikan tekanan kepada kafir Quraisy. Dalam rombongan tersebut terdapat Umayyah bin Khalaf beserta seratus prajuritnya, serta dua ribu lima ratus ekor Unta. Ketika Beliau sampai di daerah Buwat kafilah dagang Quraisy tidak berhasil ditemukan, sehingga tidak sempat terjadi kontak senjata.

f). Ekspedisi Safawawan

Misi ini dipimpin langsung oleh Rasulullah Saw., misi dari ekspedisi ini adalah meneghal penyerangan terhadap pinggiran Madinah, yang dilakukan oleh Quraisy Makkah, yang dipimpin oleh: Kurz bin Jabir al-Fihri. Rasulullah Saw., dan prajuritnya langsung menuju tempat kejadian untuk memberikan perlawanan langsung, akan tetapi mereka tidak dijumpai, karena telah melarikan diri.

g). Ekspedisi Usyairah

Misi ini bertujuan untuk menghadang kafilah dagang kafir Quraisy yang sedang menuju ke Syam (Syiria), sesampainya Rasulullah Saw., di Usyairah beserta prajuritnya, tidak menemukan rombongan dagang dari kafir Quraisy, akhirnya tidak sempat terjadi pertumpahan darah, sehingga Rasulullah Saw., kembali lagi ke Madinah.

h). Ekspedisi Nakhlah

Ekspedisi ini dipimpin oleh Abdullah bin Jahsy, misi utama dalam ekspedisi ini adalah mengintai gerak-gerik musuh yang berada di Nakhlah dan segera dilaporkan kepada Rasulullah di Madinah Saw., tempat ini terletak diantara Makkah dan Thaif. Inilah ekspedisi terakhir sebelum terjadinya perang Badar Kubro, dengan demikian, perang Badar kubro terjadi tidak begitu saja, akan tetapi melalui strategi dan taktik, sedangkan untuk mengambil

kebijaksanaan di medan tempur, harus akurat dan tepat, untuk itu tugas intelijen yang di jalankan pasukan khusus harus benar-benar cermat dan dijalankan oleh prajurit yang memiliki dedikasi tinggi dan ahli.

Selain ekspedisi di atas, juga masih banyak pengiriman pasukan khusus yang ditugaskan Rasulullah Saw., dalam operasi-operasi penting lainnya. Seperti pengiriman pasukan khusus yang dikomandoi oleh jenderal yang gagah berani Umar bin Khattab ke Turbah, beliau beserta tiga puluh prajurit pilihan berangkat pada malam hari dan bersembunyi di siang hari, hal ini dilakukan untuk menjaga kerahasiaan misi. Ketika kabar kedatangan Umar dan pasukannya diketahui oleh penduduk Hawazin, mereka pun lari tunggang-langgang.

2. Bermusyawarah untuk Mendapatkan Strategi yang Tepat.

Dalam urusan peperangan, Rasulullah Saw., selalu mengadakan rapat untuk membicarakan taktik dan strategi yang akan digunakan untuk menghadapi musuh, kita bisa melihat dalam perang *Khandak* setelah beberapa lama musyawarah, akhirnya yang diterima adalah usulan dari Salman al-Farisi seorang sahabat dari Persia, seorang sahabat yang cerdas, dalam musyawarah tersebut. Salman mengatakan, ya Rasulullah seandainya kami (orang Persia) ditawan maka kita akan menggali parit, usulan jitu tersebut akhirnya diterima Rasulullah Saw. Strategi penggalian parit dalam dunia militer Arab belum dikenal pada saat itu, berkat usulan Salman inilah banyak korban dari Quraisy yang mati, karena masuk kedalam parit bersama kudanya, sehingga kemenangan pun akhirnya bisa diraih. Rasulullah Saw., pernah bersabda, “Dalam urusan dunia aku juga manusia biasa. Begitu juga saat perang Badar, saat itu Rasulullah Saw., telah sampai di sumber mata air Badar, dan memutuskan untuk berhenti disitu. Namun salah seorang prajuritnya bernama Hubab bin Mundir angkat bicara, “Wahai Rasulullah mengapa engkau memilih tempat ini sebagai pangkalan kita? Apakah tempat ini ditentukan oleh Allah, sehingga kita tidak bisa maju atau mundur sedikit pun, atau hal ini bagian strategi dan siasat perang?” Beliau pun menjawab, “Ini sekedar pendapat, strategi dan taktik perang.” Hubab berkata lagi, “Wahai

Rasulullah, jika demikian halnya, menurutku tidak tepat kita berhenti disini, sebaiknya kita terus berjalan hingga mencapai mata air paling dekat dengan perkemahan Quraisy. Setelah itu kita duduki tempat tersebut, kita hancurkan seluruh sumur yang ada disebaliknya dan kita buat kolam penampungan air, kita penuh kolam itu dengan air, baru kemudian menyerangnya dengan demikian kita punya air minum.” Rasulullah menjawab, ”Pendapatmu sangat bagus”. Akhirnya, Rasulullah mengikuti taktik dari usulan Hubab.²³ Hal ini menunjukkan bahwa Beliau sangat demokratis dan suka bermusyawarah.

3. Membangkitkan Semangat Juang Kaum Muslimin.

Peperangan zaman dulu berbeda jauh dengan perang modern zaman sekarang, yang bisa memungkinkan dengan perang jarak jauh. Sebagai seorang panglima perang, Rasulullah Saw., langsung terlibat dalam peperangan. Salah satu kunci keberhasilan pasukan muslimin yang selalu kalah jumlah kuantitas prajurit dan kalah persenjataan, akan tetapi selalau berhasil memenangkan pertempuran adalah semangat juang yang tinggi yang dilandasi ketaatan dan keimanan. Hali itu bisa dibangkitkan dengan yel-yel atau pun syair yang melecut semangat, zaman dahulu syair juga sering di bawa sampai ke medan pertempuran. Seperti contoh dalam perang Banī Quraidzāh. Sebelum berangkat ke medan perang, Rasulullah saw. mengutus Bilal untuk menyeru pasukannya, dengan panggilan, “Ya Kahilallah irkabi! dan berseru “barang siapa yang tunduk dan patuh, maka janganlah kalian shalat ashar kecuali di Banī Quraiẓah, seruan ini membangkitkan semangat yang luar biasa, untuk mensegerakan segera sampai ke Banī Quraiẓah. Walau ditengah jalan terjadi perbedaan pendapat. Sebagian shalat ashar di Banī Quraiẓah walau sudah masuk waktu maghrib, dan sebagian ada yang shalat ashar di atas kuda di tengah perjalanan. Rasulullah Saw., juga menyuruh jenderalanya di dalam perang Banī Quraiẓah dengan mengatakan, “Demi Allah musuh akan digoncangkan seperti telur yang diguncangkan”. Kalimat ini sebenarnya majas akan tetapi musuh yang mendengarkan menjadi

²³ Mahdi Rizqullah Ahmad, *Biografi Rasulullah*, (Jakarta: Qisthi Press, 2014), h. 432.

ciut nyalinya. Contoh lainnya adalah saat perang Badar. Sebelum berangkat ke Badar, Rasulullah Saw., mengatakan kepada prajuritnya, “Berangkatlah dan gembiralah kalian! Allah sudah menjanjikan kepadaku atas salah satu dari dua kelompok itu. Kini kehancuran mereka seolah-olah tampak di hadapanku. Begitupun juga pada saat perang Khaibar, Rasulullah saw. berseru, ”Allahu akbar, Allahu akbar, Allahu akbar, hancurlah Khaibar! sesungguhnya, bila kami telah menginjakkan kaki kami di bumi musuh, akan hancurlah mereka semua”²⁴ mendengar seruan Rasulullah Saw., pasukan muslimin semakin semangat dan yakin akan kemenangannya. Kekuatan pasukan muslimin bukan terletak pada keunggulan senjatanya atau kehebatan organisasinya, tapi pada semangat moralnya yang tinggi. Dalam hal ini, agama bisa dipastikan telah memainkan peranan penting untuk membentuk daya tahan mereka, dan juga didukung oleh kendaraan yang memiliki daya tahan tinggi, yaitu Unta.²⁵

4. Menunjuk Jenderal Perang Pilihan untuk Membawa Bendera

Pada setiap perang Rasulullah Saw., selalu mengutus para jenderal yang pemberani, untuk membawa panji atau bendera perang, sedang dalam perang Banī Quraizāh nabi mengangkat Ali bin Abi Ṭalib ra., untuk membawa bendera perang. Bendera perang haruslah orang yang hebat dan sakti, karena pada zaman dahulu bendera perang memiliki arti dan lambang yang agung untuk sebuah kelompok atau negara. Dalam beberapa kesempatan Ali bin Abi Ṭalib ra., sering mendapat kepercayaan dari Rasulullah Saw., untuk membawa bendera perang. Pilihan ini tidak salah, karena Beliau adalah seorang jenderal pemberani, pilih tanding, sakti, pintar, dan cerdas. Beliau juga dijuluki *fātiḥul Khaibar* (penakluk benteng Khaibar) benteng terakhirnya kaum Yahudi di Yaṣrib yang berhasil dikalahkan pasukan muslimin. Penunjukan Ali ra., sebagai pembawa bendera dalam perang kali ini, Rasulullah Saw., menunjukkan mukjizatnya. Beliau meludahi kedua mata Ali ra., yang

²⁴ Mahdi Rizqullah Ahmad, *Biografi Rasulullah*, (Jakarta: Qisthi Press, 2014), h. 660.

²⁵ Philip K. Hitti, *History of the Arabs*, (Jakarta: Serambi, 2014), h. 216.

sedang sakit mata, atas seizin Allah SWT., paginya mata Ali ra., sembuh.

5. Melakukan Perang Urat Syaraf Terlebih Dahulu.

Pada perang Banī Quraiẓah, pasukannya tidak langsung menyerang ke dalam benteng, karena benteng-benteng buatan kaum Yahudi terkenal kuat dan kokoh, sebagian pendapat mengatakan pengepungan selama 15 hari, ada juga yang mengatakan 25 hari. Pengepungan ini merupakan perang urat syaraf (*psy war*) untuk menakut-nakuti musuh. Selama pengepungan ini pihak Banī Quraiẓah tidak ada yang berani keluar benteng, hanya sesekali pasukan pemanah melepaskan anak panahnya ke arah pasukan muslimin. Karena keteguhan pasukan muslimin dan semangat yang terus membara, maka pihak Banī Quraiẓah menjadi ciut nyalinya. Salah satu kelebihan orang-orang Yahudi adalah kemampuan membuat benteng pertahanan yang dikenal kokoh, tebal dan kuat dari serangan. Hal ini juga dibuktikan pada perang Mesir dengan Israil yang kedua tahun 1973 M. Israil bersembunyi di benteng Barlev, sebuah benteng yang dibangun dengan ditutupi pasir yang tebal, beberapa kali militer Mesir meluncurkan roketnya akan tetapi mandul oleh gunung pasir tersebut. Akhirnya, mereka menemukan titik lemah pasir yang menutupi benteng tersebut, yaitu dengan menembakkan air berkecepatan tinggi (*water canon*). Bahkan sampai sekarang militer Yahudi telah berhasil mengembangkan perisai udara (*Iron dome*) yang hebat.

6. Mengangkat Pejabat Sementara

Ketika Rasulullah Saw., akan mengikuti peperangan atau misi keluar kota, Beliau selalu mengangkat pejabat sementara untuk mengurus kota Madinah, mereka yang dipilih adalah yang handal dan bisa dipercaya, hal ini dilakukan agar tidak terjadi kekosongan pemimpin. Berikut daftar pejabat sementara yang ditunjuk Beliau:

No	Pejabat Sementara di Madinah	Peristiwa	Tahun
1	Abu Lubabah	Perang as-Sawwiq	2 H/ 624 M.
2	Usman bin Affan	Perang Dzu Amar	3 H/ 624 M.
3	Abu Lubabah	Perang Bani Qainuqa'	2 H/ 624 M.

4	Bin Ummu Maktum	PerangBuhran	3 H/ 624 M.
5	Bin Ummi Maktum	Perang Uḥud	3 H/ 625 M.
6	Bin Ummi Maktum	Perang Hamra al-Asad	3 H/ 625 M.
7	Abu Żar al-Gifari	Perang Żatur Riqa`	3H/ 624 M.
8	Abdullah bin Ubai bin Salul	Perang Badar Akhir	4 H / 626 M.
9	Bin Ummi Maktum	Perang Banī Quraizah	5 H / 627 M.
10	Bin Ummu Maktum	Perang Banī Lihyan	6 H / 627 M.
11	Abu Dzar al-Gifari	Perang Banī Mustaliq	6 H / 627 M.
12	Numailah bin Abdullah al-laisi	Perang Hudaibiyah	6 H/ 628 M.
13	Numailah bin Abdullah al-laisi	Perang Khaibar	7 H/ 628 M.
14	Uwaif bin al-Aḍbat ad-Daili	Umroh yang Tertunda	7 H/ 628 M.
15	Abu Rahm bin Huşain bin Utbah	Perang Kabilah Khuza`ah	8 H/ 629 M.
16	Attab bin Usaid bin Abu al- Iş	Perang Hunain	8 H/ 629 M.
17	Muhammad bin Maslamah al-Anşari	Perang Tabuk	9 H/ 630 M.

7. Memilih Panglima Handal dan Terpilih dalam Perang Tanding

Dalam tradisi perang zaman Rasulullah Saw., untuk memulai pertempuran yang melibatkan banyak prajurit, diawali dengan perang satu lawan satu, perang tanding ini menjadi kebanggaan dan bisa menaikkan mental prajurit lainya bagi pihak yang bisa memenangkannya. Kejadian dalam perang Badar Kubro: dalam perang ini pihak kafir Quraisy menantang duel satu lawan satu dengan mengajukan prajurit pilihan, mereka adalah: Utbah bin Rabi`ah, Syaibah bin Rabi`ah dan al-Walid bin `Utbah. Seketika itu Rasulullah mengajukan 3 prajuritnya, yaitu: Auf bin al-Harş, Muawwiḍ al-Harş dan Abdullah bin Rawahah.²⁶ Melihat ketiganya maju, pihak Quraisy bertanya, “Siapa kalian?” mengetahui jawaban mereka yang berasal dari pemuda Anşhar biasa, pihak kafir Quraisy menyatakan keberatan dan meminta kepada Rasulullah Saw., untuk mengirimkan prajurit khususnya. Akhirnya, Rasulullah sebagai panglima perang Badar menunjuk Sayyidina Ali Hamzah bin Abi

²⁶ Ibnu Hisyam, h. 602. Terjemahan.

Talib dan Ubaidah bin al-Haris ra. Perang tanding pun akhirnya terjadi, tidak perlu waktu lama ke tiga prajurit pilihan Rasulullah bisa mengalahkan tiga prajurit handal dari kafir Quraisy. Begitu juga dalam perang Uhud juga terjadi perang tanding yang hebat, antara Zubair bin Awwam dari pihak Muslimin dan Ṭalhah bin Abi Ṭalhah al-Abdari seorang prajurit kavaleri²⁷ kaum Quraisy yang pemberani yang dimenangkan oleh Zubair bin Awwam. Pada saat perang Uhud Khalid bin Walid belum masuk Islam, dia termasuk jago dan ahli pedang dari kaum Quraisy. Begitu juga dalam perang tanding di Khaibar, dari pihak muslimin majulah sayyidina Ali kw. Melawan tokoh yahudi yaitu Marḥab, duel sengit pun terjadi antar keduanya, yang pada akhirnya dimenangkan oleh Ali kw. dengan tebasan pedangnya. Rasulullah Saw., paham betul dengan kemampuan seluruh prajuritnya. Penunjukan Sayyidina Ali ra., sebagai panglima perang adalah kejelian dan kepandaian Beliau dalam mengatur strategi perang ke Khaibar. Selain Zubair dan Ali yang gagah berani, kaum Muslimin juga mendapat suntikan tambahan kekuatan dengan masuk Islamnya Khalid bin Walid pada tahun 8 hijriyyah. Beliau mendapat gelar dari Rasulullah yaitu *syaifullah al-maslul* (Pedangnya Allah yang terhunus). Khalid bin Walid ikut berperang ke Syam, Persia, Romawi, dan di masa Khalifah Abu Bakar, beliaulah yang membunuh nabi palsu yaitu Musailamah al-Kaḏab.

Dalam perang Mu'tah yang terjadi pada tahun 8 H menghadapi raksasa Romawi, Rasulullah menunjuk tiga panglima hebat, yaitu: Zaid bin Hariṣah, Ja'far bin Abi Ṭalib dan Abdullah bin Rawahah, mereka menyertakan tiga ribu prajuritnya menuju Mu'tah (Yordania).²⁸ Sementara jumlah pasukan Romawi adalah seratus ribu orang. Melihat jumlah pasukan yang begitu besar, ada yang mengusulkan untuk meminta bantuan pasukan tambahan ke Madinah, akan tetapi Abdullah bin Rawahah tidak menyetujuinya, dan tetap menggelorakan semangat ke pasukanya. Dalam perang ini Zaid bin Hariṣah dan Ja'far bin Abi Ṭalib gugur sebagai pahlawan. Akhirnya komando pasukan dipegang oleh Abdullah bin Rawahah.

²⁷ Prajurit penunggang Kuda.

²⁸ Mahdi Rizqullah Ahmad, *Biografi Rasulullah*, (Jakarta: Qisthi Press, 2014), h. 715.

8. Inspeksi Pasukan

Sebagai seorang panglima perang, Rasulullah Saw., punya tanggung jawab besar terhadap keberhasilan sebuah misi, hal yang rutin dilakukan Beliau sebelum peperangan adalah menginspeksi pasukannya, hal ini menjadi strategi Rasulullah untuk memastikan kesiapan tempur. Ketika terjadi perang Uhud, sebelum sampai di medan pertempuran, yaitu di tempat yang bernama Syaikhani, beliau menginspeksi pasukannya dan menolak prajurit yang terlalu muda dan dianggap belum mampu terjun dikancah perang, di antara mereka yang ditolak adalah Abdullah bin Umar bin Khaṭṭab, Usamah bin Zaid, Usaid bin Zuhair, Zaid bin Tṣabit, Zaid bin Arqam, Amr bin Hazm, Abu Sa'id al-Khudri dan Sa'ad bin Habbah. Mereka tidak diperbolehkan ikut perang karena usianya masih terlalu muda. Akan tetapi Rafi' bin Khadij dan Samurah bin Jundab walau usianya masih terlalu muda, diperbolehkan ikut perang karena mereka berdua ahli dalam memanah.²⁹ Demikian detailnya Rasulullah Saw., memeriksa dan memilih pasukannya.

9. Memilih Posisi yang Strategis

Penentu kemenangan dalam sebuah peperangan adalah pemilihan tempat yang strategis, kita bisa melihat pada perang Uhud, Rasulullah Saw., menempatkan 150 pasukan pemanah untuk mendukung dan melindungi pasukan lainnya yang ada di bawah bukit. Strategi ini hampir berhasil gemilang andai saja pasukan pemanah tetap patuh mengikuti intuksi Rasulullah, mereka sempat meninggalkan pos di atas bukit Uhud karena melihat prajurit lainya berebut Ganimah (harta rampasan perang), saat itu pihak kaum muslimin telah berhasil memukul mundur kafir Quraisy. Akhirnya, kecerobohan pasukan pemanah terbayar mahal dengan banyaknya Syuhada yang meninggal. Mengetahui kekalahan hampir terjadi, Rasulullah Saw., memerintahkan kembali pasukan pemanah untuk kembali ke atas bukit Uhud, Akhirnya, pasukan muslimin bisa menguasai keadaan kembali. Jumlah korban dari pihak muslimin adalah terbanyak selama peperangan yang terjadi di zaman Ra-

²⁹ Shafiyurahman Al-Mubarakfury, *ar-Rahiq al-Mahtum*, (Cairo: Darul Wafa, 2010), h. 296.

sulullah, yaitu tujuh puluh orang pejuang. Pasukan pemanah memiliki fungsi yang vital, yaitu sebagai pelindung pasukan kavaleri dan pasukan invanteri (pasukan pejalan kaki). Pada perang antara Mesir dan Israil yang pertama, tahun 1973 militer Mesir sudah berhasil memukul mundur pasukan kendaraan lapis baja Israil, kemenangan sudah ada didepan mata, akan tetapi kelemahan pasukan Mesir adalah tidak adanya payung atau pelindung tank-tank mereka, sehingga celah ini dimanfaatkan dengan baik oleh Israil, dengan menggunakan Helikopter serbu mereka menyerang tank-tank Mesir dari atas, akhirnya militer Mesir pun kalah dalam peperangan ini.

10. Memberdayakan Tawanan Perang

Ghanimah atau rampasan perang pada zaman Rasulullah Saw., dipergunakan untuk kemaslahatan bersama, yang pembagiannya sangat adil. Selain harta rampasan perang, juga ada tawanan perang, para tawanan perang ini terdiri laki-laki dan perempuan. Untuk mengambil tawanan, harus membayar uang tebusan. Harga tebusan untuk para tawanan berlaku setara seribu sampai empat ribu dinar. Tawanan yang tidak sanggup menebus dirinya harus memberi pendidikan dan mengajar membaca sebagai tebusannya. Setiap tawanan harus mengajari sepuluh anak-anak Madinah. Hal ini merupakan pola strategi Rasulullah Saw. Dengan menitikberatkan kepada pendidikan, dari strategi itu kita bisa melihat betapa baiknya pendidikan yang diperoleh Ibnu Abbas yang ketika itu masih kecil.³⁰ Selain itu, Beliau juga menukar tawanan dengan pihak kafir Quraisy. Saat itu beliau membebaskan Amru bin Abi Sufyan tanpa uang tebusan. Hal ini sebagai kompensasi dibebaskannya Sa'ad bin Nu'man yang di tangkap oleh orang Qurasy saat dia sedang melakukan ibadah umroh.³¹ Bahkan Rasulullah Saw., juga membebaskan orang-orang yang tidak mampu membayar tebusan, di antaranya adalah: Mutalib bin Hantab al-Makhzumi, Shaifi bin

³⁰ Muhammad Abu Ayyasy, *Strategi Perang Rasulullah*, (Jakarta: Qultum Media, 2009), h. 63.

³¹ Mahdi Rizqullah Ahmad, *Biografi Rasulullah*, (Jakarta: Qisthi Press, 2014), h. 454.

Abi Rifa'ah dan Abu Azzah.³² Pembagian harta rampasan perang yang dilakukan Rasulullah Saw., memiliki tujuan yang jelas, salah satunya adalah menguatkan hati pengikutnya yang baru mengikuti Islam dan mereka adalah para tokoh kabilah. Sekembali Rasulullah Saw., dari perang dengan Banī Ṭhaif, setelah penaklukan kota Makkah saat itu gelombang masuk Islam dari Quraisy begitu besar, Rasulullah Saw., membagi seratus Unta kepada Abu Sufyan bin Harb, Muawiyah bin Abu Sufyan, Hakim bin Hizam, Nuṣair bin al-Haris bin Hisyam, Suhail bin Amr, Huwaiṭib bin Abdul Uzza, al-Ala' bin Jariyah aṣ-Ṣaqafi, Uyainah bin Ḥiṣn bin Huẓifah bin Badr, Habis at-Tamimi, Malik bin Auf an-Naṣri dan Ṣafwan bin Umayyah. Selain itu juga ada yang diberi Unta dibawah seratus ekor, di antaranya Makhramah bin Naufal az-Zuhri, Umair bin Wahb al-Jumahi, Hisyam bin Amr, Said bin Yarbu', dan as-Sahmi.³³ Pembagian yang tidak biasa ini menimbulkan pertanyaan dari beberapa sahabat yang ikut berperang karena merasa tidak adil, setelah dijelaskan oleh Rasulullah Saw., akhirnya mereka bisa menerimanya dan paham dengan apa yang dilakukan Beliau.

11. Melewati Jalur Yang Tidak Biasa

Ketika Rasulullah Saw., akan menjalankan ibadah Umrah pada tahun 6 H. Beliau mengajak orang-orang Arab Badui, akan tetapi banyak yang menolak ajakan Rasulullah Saw. Kendati demikian Beliau tetap berangkat menuju ke Makkah, Beliau membawa hewan sembelihan (unta) dan berpakaian ihram,³⁴ hal ini dilakukan supaya orang-orang merasa aman tidak saling curiga, karena kunjungan beliau ke Baitullah adalah dalam rangka ibadah Umrah. Di tengah jalan Intelijen dari pasukan muslimin yang bernama Bisyr bin Sufyan melaporkan kepada Rasulullah Saw., bahwa orang-orang Quraisy telah mendengar keberangkatan Beliau ke Makkah. Akhirnya, Rasulullah memberi intruksi kepada rombongannya, untuk berjalan ke Makkah dengan memakai jalur lain. Az-Zuhri ber-kata, "Rasulullah bersabda, 'hendaklah kalian berjalan melewati Dzatul Yamin, terletak di antara tepi al-Hamḍu

³² Ibnu Hisyam, h. 268-369.

³³ Ibnu Hisyam, h. 458, Terjemahan.

³⁴ Pakaian untuk ibadah umrah dan Haji, berwarna putih tanpa dijahit.

di jalan yang mengeluarkan mereka ke Šaniyatul mirar, tempat pemberhentian di Hudaibiyyah, dari Makkah bawah.”³⁵ Akhirnya seluruh rombongan Rasulullah Saw., melewati jalan yang diintruksikan Beliau. Hal ini menjadi bagian dari strategi dan taktik Rasulullah Saw., untuk menghindari pertumpahan darah, bukan lari dari musuh, karena tujuan Beliau adalah ibadah Umrah. Memilih jalur tidak biasa juga pernah dilakukan Rasulullah Saw., saat hijrah dari Makkah ke Madinah bersama Abu Bakar ra., pilihan ini tentunya membuat jarak semakin jauh, karena harus menghindari perkampungan dan pemukiman penduduk serta jalur utama. Rasulullah Saw., pun akhirnya sampai di Madinah dengan aman.

D. Jalur Diplomasi

1. Strategi Diplomasi dengan Negara Tetangga

Pada akhir tahun 6 Hijriyyah, sekembali dari Hudaibiyyah. Rasulullah Saw., menulis surat kepada raja-raja negara tetangga. Untuk meluaskan wilayah kekuasaan Islam, strategi dan taktik Rasulullah Saw., tidak hanya hanya urusan militer dan perang. Usaha beliau adalah menempuh jalur diplomasi, dengan cara mengirimkan surat dan utusan yang handal (diplomat). Untuk menguatkan keaslian surat, Beliau membubuhi surat tersebut dengan stempel dari cincin yang beliau pakai. Berikut adalah surat-surat yang dikirim Rasulullah Saw., kepada penguasa negara tetangga:

a). Surat kepada Najasyi, Raja Habasyah (Ethiopia).

Nama asli dari Najasyi adalah Aššamah bin al-Aijar, Beliau menulis surat ini bersama Amr bin Umayyah aḏ-Ḍamiri pada akhir tahun 6 H atau bulan Muharam tahun 7H³⁶ dan mengutusnyanya ke Habasyah. Terjadi perbedaan pendapat tentang surat ini, sebagian pendapat menyatakan bahwa surat tersebut dibawa saat hijrah yang pertama ke Habasyah, apalagi di akhir surat itu disebutkan “Aku telah mengutus kepada kalian anak pamanku. Ja’far bersama orang-orang muslim. Jika dia telah datang, maka terimalah dia dan jangan berbuat sewenang-wenang kepadanya”. Dan juga terdapat surat

³⁵ Ibnu Hisyam: h. 274, Terjemahan

³⁶ Shafiyurahman Al-Mubarakfury, *ar-Rahiq al-Mahtum*, (Cairo: Darul Wafa, 2010), h. 304.

versi lain yang diriwayatkan al-Baihaqi, dan Ibnul Qayyim. Terlepas dari perbedaan itu, setelah sampai surat itu, Raja Najasyi akhirnya masuk Islam dihadapan Ja'far bin Abu Talib, dan menulis surat balasan kepada Rasulullah Saw.

b). Surat kepada Muqauqis, di Mesir.

Rasulullah Saw., menulis surat kepada Juraij bin Matam yang bergelar Muqauqis. Surat ini dibawa oleh utusan khusus yang bernama Haṭib bin Abu Balta'ah. Sesampainya surat tersebut, Muqauqis membacanya dengan teliti, walau akhirnya dia tidak menya-takan Islam, tapi raja bersikap simpati dengan menulis surat balasan kepada Rasulullah Saw., dengan menyertakan dua orang wanita terhormat dari Qibthi,³⁷ yaitu Maria Qibtiyyah dan Sirin, beberapa lembar kain dan seekor keledai yang menurut cerita hewan tersebut hidup sampai zaman Muawiyah.

c). Surat kepada Kisra, Raja Persia.

Rasulullah Saw., mengirim surat kepada Kisra, raja Persia (Iran), sedangkan utusan khusus yang membawa adalah Abdullah bin HuZafah as-Sahmi, surat tersebut tidak disampaikan langsung, akan tetapi di sampaikan kepada pemimpin di Bahrain, yang kemudian menyampaikannya ke raja Kisra. Sesampainya surat langsung dibaca oleh raja Kisra, dan surat itu dirobek-robek. Dengan congkak dia berkata, “Seorang budak yang hina dari rakyatku pernah menulis namanya sebelum aku berkuasa.” Setelah mendengar apa yang dilakukan Kisra, Rasulullah Saw. Bersabda, “Allah akan mencabikcabik kerajaanya.”

d). Surat Kepada Qaiṣar, Raja Romawi.

Rasulullah mengirim surat kepada raja Heraklius, dengan mengutus utusan khusus yang bernama Dihyah bin Khalifah al-Kalbi. Surat tersebut di sampaikan kepada pemimpin Baṣrah terlebih dahulu. Dengan keberhasilan pengiriman surat ini, karena membawa pengaruh yang baik kepada raja Heraklius maka Abu

³⁷ Qibti atau Koptik, adalah kelompok masyarakat Mesir yang beragama Kristen Ortodok, yang memperingati Natal pada tanggal 7 Januari.

Sufyan memberikan sejumlah harta benda dan pakaian kepada Dihyah bin Khalifah al-Kalbi. Di tengah perjalanan dia berpapasan dengan perampok dari Bani Južam, dan merampasnya harta tersebut. Ketika Rasulullah Saw., mendengarkan berita ini, beliau mengutus Zaid bin Harišah bersama lima ratus orang pasukan, setelah mengalami pertempuran hebat, akhirnya harta yang di rampas bisa direbut kembali dan mendapat rampasan perang yang banyak, di antaranya: seribu ekor Unta, lima ribu ekor domba seratus tawanan wanita.

e). Surat Kepada al-Munzir Bin Sawa, Pemimpin Bahrain.

Rasulullah Saw., menulis surat kepada al-Munzir bin Sawa, berisi seruan untuk masuk Islam. Beliau mengutus seorang utusan khusus yang bernama al-Ala' bin Hadrami. Setelah menerima surat tersebut, pemimpin Bahrain itu membalas surat dari Rasulullah Saw. Reaksi dari ajakan Rasulullah Saw., di surat tersebut ada yang kagum dan menyukai Islam, lalu memeluknya, akan tetapi juga ada sebagian yang tidak menyukainya.

f). Surat kepada Haudan bin Ali al-Hanafi, Pemimpin Yamamah.

Rasulullah menulis surat kepada Haudan bin Ali al-Hanafi, seorang pemimpin Yamamah, sedangkan utusan khusus yang menyampaikan surat tersebut adalah Saliḡ bin al-Amiri. Penguasa Yamamah tersebut menyambut utusan Rasulullah Saw., dengan baik dan menulis balasan surat kepada Rasulullah Saw. Dari Yamamah inilah nabi palsu, Musailamah al-Kazab berasal, yang mati ditumpas oleh pasukannya Khalifah Abu Bakar ra.

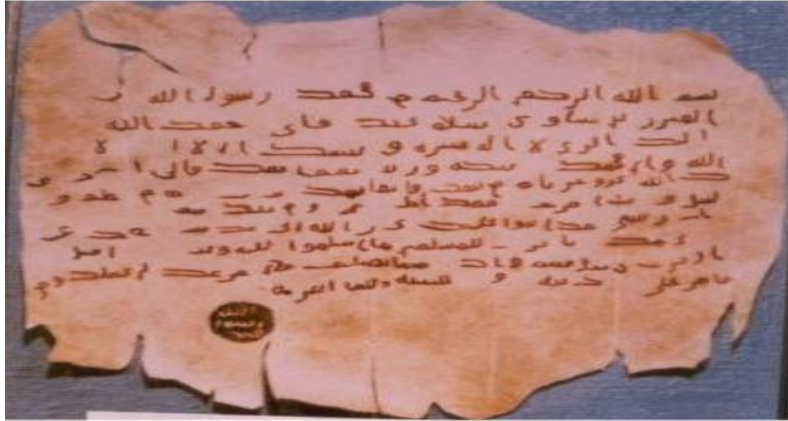
g). Surat Kepada al-Hariš bin Abu Syamr al-Gassani.

Pemimpin Damaskus.

Rasulullah Saw., menulis surat ajakan masuk Islam kepada al-Hariš bin Abu Syamr al-Gassani, seorang penguasa Damaskus pada saat itu. Beliau menunjuk utusan khusus untuk yang bernama Syuja' bin Wahb dari Bani Asad bin Khuzainah. Kesan penguasa Damaskus tidak ramah dan tidak mau masuk Islam.

h). Surat kepada raja Oman.

Rasulullah menulis surat kepada Raja Oman, Jaifar dan Abdu keduanya adalah putera al-Gulandi al-Uzdi, penguasa Oman. Utusan khusus yang membawa surat adalah Amr bin Ash yang akhirnya menjadi gubernur Mesir. Setelah membaca surat, kedua penguasa Oman menyatakan ke-Islamannya.



Contoh surat Rasulullah Saw., dan stempelnya.

2. Mengirim Delegasi Ke Negara Tetangga

Salah satu strategi Rasulullah Saw., dalam mengembangkan Islam adalah dengan mengutus sahabatnya ke berbagai daerah, misinya adalah menguatkan keimanan mengajari hukum Islam, baca tulis dan memperkokoh persaudaraan dan persatuan umat muslim. Pada saat peristiwa Haji Wada' Rasulullah Saw., mengutus Mu'aż bin Jabal dan Abu Musa al-Asy'ari ke Yaman. Sebelum keduanya berangkat, Beliau bersabda:

*"permudahlah dan jangan dipersulit! Sampaikan kabar gembira, jangan menakut-nakuti dan hendaklah kalian bekerja sama dengan baik."*³⁸

Setelah mengucapkan kata-kata tersebut, Rasulullah berkata kepada Mu'aż bin Jabal: "sesungguhnya engkau akan datang

³⁸ Al-Bukhari, al-Fathu al-Bari, 16: 179-181, no. 43441-4345, dengan menggunakan teks-teks riwayat miliknya: Muslim 3, h. 1587, no.1733.

kepada golongan ahli kitab.³⁹ Apabila engkau menjumpai mereka, serulah mereka untuk mengakui bahwa tiada tuhan selain Allah, dan Muhammad adalah utusan Allah, jika mereka mematuhi, beritakanlah kepada mereka bahwa sesungguhnya Allah telah mewajibkan salat lima kali dalam sehari semalam. Jika mereka mematuhi semua perintahmu, beritahukanlah bahwa Allah telah mewajibkan sedekah kepada mereka mematuhi, peliharalah kehormatan harta benda mereka. Takutlah akan doa orang yang teraniaya, sebab tidak ada yang menghambat antara doanya dengan Allah.”⁴⁰

Beliau juga menjelaskan tentang ukuran diwajibkannya zakat. Setelah dinasehati oleh Rasulullah Saw., keduanya segera bergegas ke Yaman. Inilah pertemuan terakhir mereka dengan Rasulullah Saw. Selain itu Rasulullah juga mengirimkan Khalid bin Walid ke lokasi al-Uzza yang terletak di Nakhlah. Al-Uzza adalah rumah yang didewa-dewakan oleh kaum Quraisy, kaum Kinanah dan kaum Muḍar. Sedangkan penjaganya adalah Bani Syaiban dai Bani Sulaim.⁴¹ Selain itu, Beliau juga mengirim Usamah bin Zaid ke Palestina.⁴²

3. Menerapkan Sistem Perundang-Undangan.

Rasulullah Saw., tinggal di Madinah, yang terdiri dari banyak suku dan golongan diantaranya Muhajirin, Anṣhar, ‘Aus dan Khazraj, Bani Nadir, Bani Qainuqa, Bani Quraidzah dan lainnya. Kota ini dulunya bernama Yaṣrib, karena yang membangun adalah Yaṣrib bin Mahlail bin Iram bin ‘Abil Bin ‘Iwaḍ bin Iram bin Nuh.⁴³ Setelah Rasulullah Saw., hijrah, Beliau membangun kehidupan dan tatanan sosial dengan sebuah piagam Madinah, yang berisi kesepakatan dan fakta perjanjian antara penduduk Madinah. Semangat yang di usung dalam piagam tersebut adalah

³⁹ Mereka adalah Yahudi dan Nasranai.

⁴⁰ Mahdi Rizqullah Ahmad, *Biografi Rasulullah*, (Jakarta: Qisthi Press, 2014), h.898-899. Lihat juga Fathu al-Bari, h. 1183.

⁴¹ Ibnu Hisyam, Jilid 2, h. 406.

⁴² Ibnu Hisyam, Jilid 2, h. 591.

⁴³ Zuhairi Misrawi, *Madinah, Kota Suci, Piagam Madinah dan Teladan Muhammad SAW*. (Jakarta: Kompas 2009), h. xiii

kebersamaan, per-satuan, saling melindungi dan tidak ada diskriminasi, semuanya sama dihadapan hukum. Piagam Madinah ini bertahan tiga tahun, karena setelah itu, Yahudi Madinah mengingkari isi perdamain dalam piagam tersebut.

Piagam ini memiliki arti penting bagi sejarah berdirinya Negara Madinah, tak heran bila piagam ini selalu menjadi rujukan para peneliti modern yang mempelajari dan mengkaji sistem pemerintahan yang pernah diterapkan oleh Rasulullah Saw. di Madinah.⁴⁴ Piagam ini adalah perjanjian damai dengan lain agama, suku dan etnis pertama kali di dunia. Salah satu isi dari piagam tersebut adalah; Orang-orang Yahudi adalah satu umat dengan orang-orang mukmin. Bagi orang-orang Yahudi agama mereka, dan bagi orang-orang muslim agama mereka, termasuk pengikut mereka dan diri mereka sendiri. Hal ini juga berlaku bagi kaum Yahudi.⁴⁵ Seandainya piagam ini masih dijalankan umat muslim dan umat yahudi di Palestina, maka keamanan dan stabilitas akan segera tercipta di sana.

E. Penutup

Dari seluruh peperangan Rasulullah Saw., yang beliau ikuti secara langsung, seluruhnya di menangkan pihak kaum muslimin, hanya di dua peperangan yang mana pasukan muslimin hampir kalah, yaitu perang Uhud dan perang Hunain, di perang Uhud pasukan pemanah tidak mengikuti komando Rasulullah Saw., untuk tetap tinggal di bukit Uhud, Padahal posisi mereka sangat vital. Sedangkan pada perang Hunain, pasukan muslimin yang saat itu berjumlah duabelas ribu orang merasa sombong karena jumlah mereka lebih banyak. Dalam dua peristiwa tersebut, peperangan hampir saja dimenangkan oleh pihak lawan. Belajar dari strategi Rasulullah Saw., bahwa kemenangan di medan pertempuran tidak selalu ditentukan oleh jumlah pasukan dan persenjataan yang lengkap. Hal ini bisa dilihat dari setiap peperangan Rasulullah Saw., yang selalu kalah dalam kwantitas prajuritnya. Perang Badar

⁴⁴ Mahdi Rizqullah Ahmad, *Biografi Rasulullah*, (Jakarta: Qisthi Press, 2014), h. 378.

⁴⁵ Shafiyurahman Al-Mubarakfury, *ar-Rahiq al-Mahtum*, (Cairo: Darul Wafa, 2010), h. 180.

Kubro pihak muslimin 313 melawan 1000 orang, yang dimenangkan oleh kaum muslimin,

Semangat juang yang tinggi, ketaatan dan keimanan menjadi dorongan dalam memenangi setiap peperangan. Karena dengan dedikasi dan semangat juang yang tinggi, Pasukan Rasulullah Saw., bisa mengalahkan pasukan yang jumlahnya lebih besar. Hal yang memompa semangat juang pasukan muslimin adalah dengan keterlibatan Rasulullah Saw., setiap pertempuran, hal ini mengangkat moral para pejuang muslimin.

Strategi Rasulullah Saw., dalam menghadapi lawannya tidak melulu dengan jalur peperangan, akan tetapi berusaha melalui jalan damai, perundingan, pengiriman surat dan pengiriman delegasi ke negara lain. Terbukti dengan pengiriman surat tersebut beberapa pembesar mengikuti ajakan Rasulullah Saw., yang secara otomatis mempengaruhi rakyatnya untuk berbondong-bondong masuk Islam. Walaupun Rasulullah Saw., seorang Nabi, beliau mau bermusyawarah dan menerima pendapat Sahabat lainnya. Seperti ketika perang Khandaq, beliau menggelar rapat, dan akhirnya menerima usulan Salman al-Farisi untuk menggali parit, dan hasilnya gemilang, pasukan kafir Quraisy bisa dikalahkan.

Daftar Pustaka

- Abu Ayyasy, Muhammad. 2009. *Strategi Perang Rasulullah*. Jakarta: Qultum Media.
- Ahmad, Mahdi Rizqullah. 2014. *Biografi Rasulullah*. Jakarta: Qis-thi Press.
- AL-Asqalani, Ibnu Hajjar. 2004. *Fathu al-Bari Bi Syarakh Sahih Muslim*. Cairo: Darul Hadis.
- Al-Mubarakfury, Shafiyyurahman. 2010. *ar-Rahiq al-Mahtum*. Cairo: Darul Wafa.
- Al-Quranul Karim. 1984. A-Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta, Balitbang Depag.
- Hisyam, Abdul Malik. 2013. *Sirah an-Nabawiyah*. Bekasi: Darul Falah.
- Hitti, Philip K. 2014. *History of the Arabs*. Jakarta: Serambi.

- Misrawi, Zuhairi. 2009. *Madinah, Kota Suci, Piagam Madinah dan Teladan Muhammad Saw*. Jakarta: Kompas.
- Laffan, Michael. 2015. *Sejarah Islam Nusantara*, trj. Jakarta, Komunitas Bambu.
- Zakaria, Abdul Hadi. 2014. *Sejarah Lengkap Kota Makkah dan Madinah*. Jogjakarta: Diva Press.